

## RINGKASAN

### **ANALISA PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN OBAT DAGANG DENGAN KOMBINASI METODE KONSUMSI DAN ANALISIS ABC DI PELAYANAN UMUM (NON-ASURANSI) DI RSUD Dr. H. MOH. ANWAR SUMENEP**

**Abdir Rasyid Al Habibi**

Perencanaan dan pengendalian persediaan menjadi bagian terpenting dalam pelayanan kesehatan menjamin kelancaran pelayanan pasiennya, secara efektif dan efisien dirumah sakit. Cara dalam sistem perencanaan obat menggunakan metode konsumsi. Metode konsumsi dilakukan berdasarkan data sebelumnya, metode ini mudah diterapkan, sehingga datanya akurat dan tidak perlu data penyakit. Pengendalian persediaan selintas secara garis besarnya adalah analisis ABC. Analisa ABC ini berguna dalam sistem pengelolaan obat, yaitu menimbulkan frekuensi pemesanan dan menentukan prioritas pemesanan berdasarkan nilai atau harga obat. Tujuan dari penelitian adalah untuk memberikan gambaran obat dagang dengan kombinasi metode konsumsi dan analisis ABC pada pelayanan umum (non-asuransi) di RS Dr. H. Moh. Anwar Sumenep. Manfaat dari penelitian ini adalah diharapkan memberikan wacana bagi Instalasi Farmasi RSUD Dr. H. Moh. Anwar Sumenep dalam perencanaan dan pengendalian obat dagang dengan metode ABC.

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mencari atau mengambil data pada pemakai obat dagang, dilakukan di RSUD D. H. Moh. Anwar Sumenep pada bulan Januari 2021 – Maret 2021, daftar harga obat, *buffer stock*, kartu stok dan lama kebutuhan pada periode tahun sebelumnya Januari 2019-desember 2019, kemudian dilakukan perhitungan dengan metode konsumsi dilanjutkan menganalisa obat dengan analisis ABC.

Berdasarkan Perencanaan Obat Dagang menggunakan metode konsumsi pemakaian rata-rata perbulan terbanyak adalah Bactecyn injeksi dengan 79 vial dengan rencana kebutuhan sebanyak 1.412 vial, sedangkan pemakaian rata-rata terkecil ada 3 item yaitu Inotrop injeksi, Kettesse injeksi dan Keren dengan rata-rata 5 ampul atau vial. Berdasarkan analisis ABC dari total 48 item obat terdapat 11 (23%) item obat termasuk kategori A menyerap dana sebesar Rp. 967.301.000 (69%), 13 item obat (26%) termasuk kategori B dengan menyerap dana sebesar Rp. 280.518.000 (20%), dan 24 item obat (51%) termasuk kategori C yang menyerap dana sebesar Rp. 151.640.40 (11%). Pengadaan yang dilakukan di Rumah Sakit Dr. H. Moh. Anwar Sumenep menggunakan pengadaan secara elektronik atau disebut *E-procurement* dengan *E-Purchasing*. Perencanaan menggunakan metode konsumsi dan *buffer stock*, yaitu pemakaian rata-rata tahun 18 bulan dikurangi sisa stok per 31 Desember. Hasil penelitian analisa ABC menunjukkan bahwa item obat yang ada pada kelompok A merupakan item yang memiliki harga beli yang tinggi daripada kelompok B dan C. Tingginya pemakaian pada kelompok A dipengaruhi oleh pola penyakit yang sering terjadi di daerah tersebut, kelompok B rata-rata memiliki harga pembelian lebih murah dibandingkan kelompok A dan kelompok B

merupakan item dengan pemakaian sedang yang artinya pemakaian pada kelompok B lebih sedikit dari kelompok A, kelompok C merupakan item dengan pemakaian yang paling sedikit (*slow moving*). Kategori kelompok C memiliki investasi yang kecil, sehingga perlu dilakukan penghapusan pada item obat yang pemakaian sedikit dan tidak keluar namun persediaan masih cukup.

Harapan kombinasi metode konsumsi dan analisa ABC dapat mengetahui rencana kebutuhan tahun berikutnya dan dikelompokkan obat sesuai nilai pemakaian dan investasinya sehingga lebih memudahkan dalam perencanaan dan pengendalian persediaan obat. Sehingga perlu diterapkannya metode ABC agar perencanaan setiap perbekalan farmasi selalu terjamin ketersediaannya serta menjamin kelancaran dalam pelayanan.